

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Faktor yang mendapat perhatian khusus saat mengevaluasi kesehatan umum dan individu suatu masyarakat adalah lingkungan. Masyarakat yang tinggal di komunitas kumuh seringkali memiliki tingkat kesadaran publik yang rendah. Kesehatan masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh ini dipengaruhi oleh perilaku masyarakat yang masih jorok dan minimnya pelayanan dan infrastruktur lingkungan. Dari tahun 1968 hingga 2009, menurut WHO, Indonesia memiliki kasus DBD terbanyak di Asia Tenggara. Salah satu negara dengan jumlah kasus epidemi yang signifikan adalah Indonesia. (Andika et al. 2022)

Lingkungan berdampak pada banyak segi kesehatan manusia, dan banyak penyakit dapat diidentifikasi dan dikendalikan oleh variabel lingkungan. Bagian penting dari kesehatan masyarakat adalah mengamati dan memahami bagaimana orang dan lingkungannya berinteraksi. Bagian dari kesehatan masyarakat yang dikenal sebagai kesehatan lingkungan terutama berkaitan dengan pembatasan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan dan bagaimana lingkungan memengaruhi makhluk hidup. Penyakit lingkungan yang sering menyebabkan demam berdarah adalah demam berdarah. (Sutriyawan and Suherdin 2022)

Dari sembilan Kabupaten/Kota lain dengan kepadatan penduduk tinggi yaitu 962.900 jiwa, Kota Denpasar menempati urutan kedua terbanyak. Pada tahun 2019 terdapat 1220 kasus DBD yang mengakibatkan total dua orang meninggal dunia; pada tahun 2020 terdapat 858 kasus DBD yang mengakibatkan total dua orang meninggal dunia;

dan pada tahun 2021, wilayah Denpasar terdapat 509 kasus DBD yang mengakibatkan satu kematian. (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2021).

Wilayah Kecamatan Denpasar Selatan yang mengalami fluktuasi dari tahun 2019 ke tahun 2021 merupakan salah satu kecamatan di Kota Denpasar dengan kasus DBD terbanyak. Terdapat 461 kasus DBD pada tahun 2019 dan tidak ada kematian selama dua tahun sebelumnya, diikuti peningkatan 612 korban pada tahun 2020 dan 219 kasus DBD dari Januari hingga Agustus pada tahun 2021, dengan satu kematian secara keseluruhan. (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2021).

Informasi berikut dikumpulkan dari laporan yang dikumpulkan dari UPTD. Puskesmas III Denpasar Selatan, Bali Tahun 2018 s.d. 2022: Di Wilayah Kerja UPTD tahun 2018 terjadi satu kejadian penyakit demam berdarah dengue (DBD). Kasus DBD di Wilayah Kerja UPTD tahun 2019 sebanyak 11 kasus menurut data Puskesmas III Denpasar Selatan. Pada tahun 2020 jumlah kasus di Puskesmas III Denpasar Selatan sebanyak 12 kasus, sedangkan pada tahun 2021 sebanyak dua kasus. Kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Selatan pada tahun 2022 sebanyak 6 kasus, terhitung dari bulan Januari hingga Juli. Terdapat dua desa di Wilayah Kerja yaitu desa Serangan dan Pemogan dengan jumlah banjar sebanyak 24 banjar yang terdiri dari 17 banjar di desa Pemogan dan 7 banjar di desa Serangan. Pemantauan jentik di Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas III Denpasar Selatan dilakukan setiap hari oleh kader yang berjumlah 24 orang dan pengendalian vektor nyamuk dewasa dilakukan dengan fogging.

Data terbaru menunjukkan UPTD. Salah satu fasilitas kesehatan Denpasar dengan angka penderita DBD tertinggi adalah Puskesmas III Denpasar Selatan. Menurut hasil wawancara dengan pemegang program DBD ada faktor-faktor

penyebab DBD yaitu perilaku, padatan hunian (rumah yang saling berdempetan sehingga disebut rumah yang tidak memenuhi syarat) dan lingkungan fisik (keberadaan container dan keberadaan kawat kasa rumah). Ada tiga banjar di Desa Pemogan yang memiliki kasus DBD tertinggi yaitu banjar Dukuh Tangkas, Glogor Carik dan Banjar Mekar Jaya.

Penulis tertarik untuk meneliti berdasarkan uraian sebelumnya dengan judul: “FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE (Studi Dilakukan di Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar Tahun 2023)”.

## **B. Perumusan Masalah**

Menurut uraian latar belakang permasalahan diatas, yang menjadi rumusan masalah pada studi ini adalah faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah kerja UPTD. Puskesmas III Denpasar Selatan Tahun 2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah kerja UPTD. Puskesmas III Denpasar Selatan Tahun 2023?

### **b. Tujuan khusus**

a. Untuk mengetahui hubungan faktor perilaku dengan kejadian Demam

Berdarah *Dengue* di wilayah kerja UPTD. Puskesmas III Denpasar Selatan tahun 2023.

b. Untuk mengetahui hubungan faktor kepadatan hunian dengan kejadian Demam

Berdarah *Dengue* di wilayah kerja UPTD. Puskesmas III  
Denpasar Selatan tahun 2023.

c. Untuk mengetahui hubungan faktor lingkungan dengan kejadian

Demam Berdarah *Dengue* di wilayah kerja UPTD. Puskesmas III  
Denpasar Selatan tahun 2023.

d. Untuk menganalisis hubungan faktor lingkungan, kepadatan hunian  
dan perilaku dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* di wilayah  
kerja UPTD. Puskesmas III Denpasar Selatan tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Sebagai bahan pembelajaran untuk pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan lingkungan dalam memperhatikan cara pemberantasan nyamuk DBD dan memberikan masukan serta informasi yang terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue*.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih baik tentang penyebab dan penatalaksanaan demam berdarah *dengue*.
- b. Diharapkan peneliti lain dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber informasi ketika melakukan penelitian serupa di masa mendatang.